

THE RELATIONSHIP BETWEEN JOB CRAFTING AND WORK LIFE BALANCE IN CIVIL SERVANT TEACHERS AT SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG

HUBUNGAN ANTARA JOB CRAFTING DENGAN WORK LIFE BALANCE PADA GURU PNS DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG

Meysy Novia Ningsih¹, Mario Pratama²

^{1,2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: meysynovianingsih5@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to see if there is a relationship between job crafting and work-life balance in civil servant teachers at SMA Negeri 1 Lubuk Alung. This research is quantitative with a correlational approach. The subjects of this study are 44 civil servant teachers at SMA Negeri 1 Lubuk Alung. The data of this study was collected using a likert scale consisting of two scales, namely the work life balance scale and the job crafting scale. The research sampling technique is using total sampling. The data analysis method used in this study is Pearson's Product Moment method. The results of the study showed that there was a positive relationship between job crafting and work-life balance in civil servant teachers at SMA Negeri 1 Lubuk Alung. The correlation test produced a correlation coefficient of 0.403 and a significance level of 0.007. Job crafting contributes 16.3% to the work-life balance of civil servant teachers at SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Keywords: *work life balance, job crafting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *job crafting* dengan *work life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah sebanyak 44 orang guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari dua skala yaitu skala *work life balance* dan skala *job crafting*. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan *total sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *job crafting* dengan *work life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,403 dan taraf signifikansi 0,007. *Job crafting* memberikan sumbangan sebesar 16,3 % terhadap *work life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Kata kunci: *keseimbangan kehidupan kerja, kerajinan pekerjaan*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kapasitas intelektual, sifat karakter, pandangan dunia, dan kemampuan siswanya (Hazmi, 2019). Menjadi seorang guru yakni profesi yang ditandai tidak hanya oleh ruang tetapi juga mental yang tumpang tindih antara pekerjaan dan non-kerja (Nilsson et al., 2017). Guru juga bekerja berjam-jam tambahan di luar lingkungan kerja, misalnya di rumah, untuk mempersiapkan kelas, ada yang perlu bantuan remedial, lembar jawaban harus diperiksa, siswa harus siap menghadapi berbagai perlombaan dan lain sebagainya (Silva & Fischer, 2020).

Beban kerja sehari-hari guru tidak terbatas pada waktu yang dihabiskan di sekolah (Radha, 2015). Guru juga harus fleksibel dalam tuntutan pekerjaannya di rumah dalam kehidupan pribadi seperti dengan keluarga, teman, masyarakat, dan aktifitas pribadinya. Banyak guru yang

menghabiskan waktu yang berlebihan di sekolah, sehingga mengorbankan waktu untuk keluarga, teman, dan lainnya. Mereka juga mengabaikan kebutuhan pribadi seperti istirahat, berolahraga, dan hobinya. bila guru bisa melaksanakan pekerjaan dengan waktu yang dimilikinya di sekolah, para guru tidak perlu terbebani dengan perannya sebagai guru dalam kehidupan pribadinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Novenia dan Ratnaningsih (2017) menyebutkan bahwasanya seorang pekerja yang tidak memiliki *work-life balance* tidak akan mampu menikmati hidup mereka dengan baik, mereka akan merasa terbebani, kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman, orang-orang sekitar bahkan keluarga. Namun pada kenyataannya, guru kesulitan dalam membatasi waktu pekerjaan di rumah dengan disekolah. Hal tersebut dibuktikan dari data di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, ditemukan bahwasanya para guru membawa pekerjaan rumahnya ke sekolah dan juga membawa pekerjaan sekolah ke rumah. Selain itu, ketidakhadiran guru juga meningkat tiap tahunnya dengan riwayat izin paling banyak untuk kepentingan pribadi.

Peneliti melakukan wawancara awal pada 3 guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lubuk Alung dengan status PNS pada tanggal 2 Oktober 2023. Para guru menerangkan bahwa mereka kerap kali menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah saat telah menyelesaikan kegiatan PBM di rumah. Para guru menerangkan bahwa pekerjaan yang dibawa ke rumah dikarenakan sulitnya menyelesaikan pekerjaan tersebut dalam waktu kerja di sekolah. Para guru juga menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut menyita banyak waktu di rumah yang seharusnya dapat dipergunakan untuk beristirahat, berinteraksi dengan keluarga, menjalankan tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga, dan kegiatan dengan teman-teman menjadi tidak dapat dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan Delongcamp (2020) juga diketahui bahwasanya penerapan *job crafting* sebagai strategi dalam mempermudah dan mengefisiensikan pelaksanaan pekerjaan mampu memberikan para guru waktu lebih dalam mengelola dan menikmati kehidupan pribadinya. Apriyanti *et al.*, (2021) juga menemukan bahwasanya guru yang mampu mengelola pekerjaannya dengan waktu yang sesuai dan maksimal, akan memiliki kehidupan pekerjaan yang terkelola dan kehidupan pribadi yang baik. Selain itu, *job crafting* termasuk proses di mana seorang individu memodifikasi persepsi dan aspek pekerjaan mereka untuk menyesuaikannya dengan ciri-ciri pekerjaan dan persyaratan karyawan, menurut Kinderdall (2013). Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwasanya instruktur telah menerapkan tantangan baru, termasuk pengembangan proyek yang menarik dan penemuan metode pengajaran baru.

Job crafting termasuk metode di mana seorang individu bisa berpartisipasi dalam pekerjaan mereka dengan memodifikasi dan menyesuaikan aspek fisik dan kognitif dari pekerjaan tersebut (Slomp & Vella-Brodrick, 2014). Guru yang terlibat dalam *job crafting* mampu mengurangi jumlah pekerjaan yang mengganggu kehidupan pribadi mereka. Hal ini dikarenakan tujuan utama *job crafting yakni* untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan mengurangi tuntutan pekerjaan yang tidak perlu (Tims dkk, 2013). Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan guru di SMA Negeri 1 Lubuk Alung guna meminimalisir gangguan pekerjaan terhadap kehidupan pribadinya berdasarkan hasil wawancara yaitu mencoba menyesuaikan lingkungan kerja, mengatur ulang tata letak kelas, menciptakan suasana belajar yang inspiratif, mencoba berinteraksi dengan rekan kerja, siwa, orangtua, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menyesuaikan tugas-tugasnya agar lebih sesuai dengan minat, keahlian sehingga para guru merasa lebih puas dengan pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *job crafting* dengan *work-life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional termasuk metode yang berupaya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Azwar, 2013) Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS di SMA N 1 Lubuk Alung, maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* dengan metode *total sampling* yaitu cara mengambil sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

. Pada skala *job crafting*, Peneliti menggunakan alat ukur yang diadopsi dari Zahratul Fajri (2022) dengan 18 item, skala *work life balance* dimodifikasi dari Kristianti (2017) dengan 24 item. Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban pada respon yang diberikan, yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Nilai reliabilitas skala *job crafting* sebesar 0.870 dan skala *work life balance* sebesar 0.907.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Job crafting* Dengan *Work life Balance* Pada Guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan guna melihat hubungan *job crafting* dengan *work-life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Data dikumpulkan di SMA Negeri 1 Lubuk Alung yang dilakukan pada tanggal 16, 17 dan 23 juli 2024. Peneliti melakukan penyebaran skala secara langsung pada seluruh guru PNS yang ada di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Tabel 1. Work Life Balance

Kategori	Rumus	Skor	F	%
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$54 \leq X$	7	16%
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$36 \leq X < 54$	35	80%
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 36$	2	5%
Jumlah			44	100%

Tabel 2. Job Crafting

Kategori	Rumus	Skor	F	%
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$72 \leq X$	34	77%
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$48 \leq X < 72$	8	18%
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 48$	2	5%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan tabel 1 dan 2, dapat dilihat bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *Work life balance* dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 dengan persentase 80%. dan *job crafting* pada kategori tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang dengan persentase 77%.

Tabel 3. Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Job Crafting</i>	18	72	45	9	34	68	56,7	8,8
<i>Work Life Balance</i>	24	96	60	12	46	90	65,3	10,2

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Dari skala *job crafting* sebesar 56,7 sedangkan mean hipotetic sebesar 45. Sedangkan pada skala *work life balance*, diperoleh nilai mean empirik sebesar 65,3 dan nilai mean hipotetik 60. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai empirik lebih besar dibanding mean hipotetik. Hal ini berarti bahwa guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *job crafting* dan *work life balance* diatas rata-rata hipotetik.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Skala	Unstandardized Residual	Keterangan
Job crafting		
Work Life Balance	.200	Normal

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
<i>Job Crafting</i>	.611	Linear
<i>Work Life Balance</i>		

Tabel 5 menunjukkan nilai sig. *deviation from linearity* didapatkan sebesar 0,611, artinya pada kedua variable ini terdapat hubungan yang linear antara keduanya.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Skala	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi
<i>Job crafting</i>		
<i>Work Life Balance</i>	0,403	.007

Tabel 6 hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007. untuk itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Job crafting* (X) berpengaruh terhadap variabel *Work life balance* (Y). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dari kedua variabel. Dimana *Job crafting* meningkat seiring *Work life balance* yang juga meningkat, begitupun sebaliknya. hubungan kedua variabel ini disebut korelasi positif, Dimana hasil penelitian menunjukkan hubungan searah karena tingginya skor pada satu variabel mempengaruhi peningkatan variabel lainnya. Jika skor suatu variabel meningkat, maka variabel lainnya juga ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika skor suatu variabel rendah, maka skor pada variabel lainnya juga ikut rendah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *job crafting* yang dilakukan guru PNS SMA Negeri 1 Lubuk Alung maka semakin tinggi atau semakin baik pula *work life balance* atau keseimbangan kehidupan kerja yang dirasakan oleh guru PNS tersebut. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdauz & Sawitri (2021) yang berjudul Hubungan Antara *Job crafting* dan *Work life balance* pada Karyawan Teknik Perumdam Tirta Satria Kabupaten Banyumas yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara *job crafting* dengan *work life balance*. Dalam penelitian ini, hubungan positif mengindikasikan bahwa guru yang aktif melakukan *job crafting* misalnya dengan mengubah tugas, hubungan, atau cara mereka memandang pekerjaan cenderung memiliki *work life balance* yang lebih baik.

Variabel *job crafting* memiliki sumbangan afektif terciptanya *work life balance* sebesar 16,3%. Sementara itu, diketahui bahwa sebanyak 83,7% variabel *work life balance* dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini selain variabel *job crafting* yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, seperti pada penelitian Puspitasari & Ratnaningsih (2019) yaitu *perceived organizational support*, Penelitian Darmawan dkk (2015) yaitu *burnout*, Penelitian Rusyaida (2022) yaitu *social support*, dan Penelitian Astuti & Nurwidawati (2023) yaitu *subjective well-being*.

Berdasarkan hasil riset penelitian oleh Bakker, Tims, dan Derks (2020) *job crafting* berhubungan positif dengan work engagement dan keseimbangan kerja-hidup, terutama melalui penyesuaian tugas dan hubungan kerja. Penyesuaian tugas terbukti meningkatkan kontrol pekerjaan dan kepuasan, yang berkontribusi pada keseimbangan kerja-hidup yang lebih baik. Penyesuaian hubungan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keseimbangan kerja hidup. Penelitian oleh Lee (2021) *job crafting* terutama penyesuaian kognitif dan tugas, berhubungan positif dengan work-life balance dan kepuasan kerja. Penyesuaian kognitif membantu guru melihat pekerjaan mereka dengan cara yang lebih positif, sementara penyesuaian tugas memungkinkan mereka untuk mengatur beban kerja dengan lebih baik, sehingga mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Beberapa perilaku yang dilakukan subjek dalam hal tersebut yaitu, memastikan pekerjaannya tidak terlalu menekan secara mental dan emosional,

mengatur pekerjaannya, meminta bimbingan dari atasan, saat tidak banyak pekerjaan subjek melihatnya sebagai kesempatan memulai kegiatan baru.

Pada penelitian Novenia dan Ratnaningsih (2017) menyebutkan bahwa seorang pekerja yang tidak memiliki *work life balance* tidak akan mampu menikmati hidup mereka dengan baik, mereka akan merasa terbebani, kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman, orang-orang sekitar bahkan keluarga. Perilaku yang dirasakan oleh subjek yaitu tidak puas dengan kondisi keluarga dan prestasi kerja yang dicapai, mengesampingkan kegiatan yang disukai karena tuntutan sekolahnya, merasa tertekan karena tuntutan pekerjaannya, melewatkan acara bersama masyarakat, dan pekerjaan rumah yang terbengkalai.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari kategorisasi variabel *job crafting* dan *work life balance* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian mempunyai tingkat *job crafting* pada kategori tinggi yaitu mencapai 77%, dan subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki tingkat *work life balance* pada kategori sedang yaitu mencapai 80%.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *job crafting* pada guru PNS SMA Negeri 1 Lubuk Alung berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi *work life balance* pada guru PNS SMA Negeri 1 Lubuk Alung berada pada kategori sedang. Kemudian jika dilihat dari aspek-aspek *work life balance* diketahui bahwa pada seluruh aspek yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan dilihat dari subjek paling dominan berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan *job crafting* dengan *work life balance* pada guru PNS di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Hasil uji korelasi pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan berkorelasi positif antara *job crafting* dengan *work life balance* pada guru PNS SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil korelasi 0,403 dengan hasil signifikansi 0,007. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *job crafting* yang dilakukan guru PNS SMA Negeri 1 Lubuk Alung maka semakin tinggi atau semakin baik pula *work life balance* atau keseimbangan kehidupan kerja yang dirasakan oleh guru PNS tersebut. Variabel *job crafting* memiliki sumbangan afektif terciptanya *work life balance* sebesar 16,3%. Sementara itu 83,7% variabel *work life balance* dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini selain variabel *job crafting* yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, seperti *perceived organizational support*, *burnout*, *social support*, dan *subjective well-being*.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan yaitu bagi guru PNS sebaiknya secara aktif mengimplementasikan strategi *job crafting* dalam pekerjaan sehari-hari untuk meningkatkan kepuasan dan keseimbangan kerja dan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan waktu dan pengaturan prioritas agar dapat menyusun jadwal yang lebih seimbang antara pekerjaan dan kegiatan pribadi. Guru PNS disarankan membangun dan memanfaatkan dukungan sosial di tempat kerja serta diluar pekerjaan untuk berbagai pengalaman dan mendapatkan dukungan emosional yang baik. Bagi Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan masalah *work life balance* pada guru PNS, termasuk beban kerja, tuntutan pekerjaan, dan faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi keseimbangan tersebut. Peneliti lain dapat menguji pada kelompok berbeda berdasarkan jenis kelamin, usia, status, lama bekerja, jabatan lain selain guru, usia anak dan jumlah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D. Di, Anindita, R., & Purwandari, D. A. (2021). Peran *Job crafting* Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Burnout Dan *Work life balance*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 260–278.
- DeLongchamp, A. C. (2020). Evaluating the effects of a *job crafting* intervention on employee work-life balance.
- Firdauz, Q., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan Antara *Job crafting* Dan Work-Life Balance Pada

- Karyawan Teknik Perumdam Tirta Satria Kabupaten Banyumas. *Jurnal EMPATI*, 10(4), 234–239.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Kinderdall, C. D. (2013). *Job crafting: The pursuit of happiness at work* (Doctoral dissertation, Wright state university).
- Kristianti, I. Y. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan work-life balance pada wanita pekerja usia dewasa dini. *Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Kozjek, T., Tomažević, N., & Stare, J. (2014). Work-life Balance by Area, Actual Situation and Expectations – the Overlapping Opinions of Employers and Employees in Slovenia. *Orga*, 47(1), 35–51.
- Nilsson, M., Blomqvist, K., & Andersson, I. (2017). Salutogenic resources in relation to teachers' work-life balance. *Work*, 56(4), 591–602.
- Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Work-Family Balance Pada Guru Wanita Di Sma Negeri. *Jurnal Empati*, 6(1), 97–103.
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43-56.
- Radha, A. (2015). A study of *work life balance* of female teaching professionals in Coimbatore. *Abhinav National Journal of Research in Commerce & Management*, 4 (4), 9-17.
- Silva, J. P. da, & Fischer, F. M. (2020). Understudied school teachers' work/life balance and everyday life typologies. *Chronobiology International*, 37(9–10), 1513–1515.
- Slemp, G. R., & Vella-Brodrick, D. A. (2014). Optimising Employee Mental Health: The Relationship Between Intrinsic Need Satisfaction, *Job crafting*, and Employee Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 15(4), 957–977.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo, P. (2013). Kajian Tentang Tingkat ketidakhadiran guru sekolah dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 31-49.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tims, M., Bakker, A. B., & Derks, D. (2012). Development and validation of the *job crafting* scale. *Journal of Vocational Behavior*, 80(1), 173–186.
- Tims, M., Bakker, A. B., & Derks, D. (2013). The impact of *job crafting* on job demands, job resources, and well-being. *Journal of Occupational Health Psychology*, 18(2), 230–240.
- Fajri, Z., Riamanda, I., & Rachmatan, R. (2023). Hubungan antara Job Crafting dengan Kebermaknaan Kerja pada Guru Sekolah di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 14(02), 126-140.